

BAB II

TINJAUAN TAMAN WISATA DAN AKTIVITAS ARUNG JERAM

II.1. TINJAUAN TAMAN WISATA ²

II.1.1. PENGERTIAN TAMAN WISATA

Objek wisata alam adalah suatu kawasan yang mempunyai potensi dan menjadi bahan perhatian wisatawan untuk dikembangkan menjadi tempat kunjungan wisatawan. Objek wisata alam kemudian diolah atau dikembangkan menjadi sebuah taman wisata alam. Taman Wisata adalah suatu kawasan yang dimanfaatkan terutama untuk kegiatan pariwisata dan rekreasi.

II.1.2. JENIS-JENIS TAMAN WISATA ³

Jenis-jenis taman wisata sendiri ada banyak seperti :

- Taman wisata alam (Ekowisata), dapat digolongkan lagi menjadi :
 - Taman wisata alam darat (Sicikeh-Cikeh, Mega Mendung)
 - Taman wisata alam bahari/laut (Taman Laut Banda)
 - Taman wisata alam danau (Telaga Warna, Telaga Bodas)
 - Taman wisata alam sungai, dsb (Arung Jeram sungai Elo, Sungai Progo)
- Taman wisata religius/ziarah (Sendangsono, Makam pahlawan, Sendang Drajat)
- Taman wisata budaya/sejarah (Candi Borobudur, Candi Prambanan, Gua Jepang)
- Taman wisata buatan (Disney Land, Dufan), dsb

II.1.3 PRESEDEN TAMAN WISATA

II.1.3.1. Taman Wisata Mekar Sari ⁴

Taman Wisata Mekar Sari tergolong kedalam jenis taman wisata darat. Taman wisata ini dibangun pada tahun 1990, merupakan taman wisata buah yang terbesar di Indonesia dengan luas kurang lebih 265 hektar. Taman wisata

² Badan Standarisasi Nasional, 2001. Pengusahaan Pariwisata Alam Berasaskan Konservasi hayati. BSN, Jakarta

³ <http://re-searchengines.com/tripangesti6-07.html>

⁴ <http://navigasi.net/goart.php?a=ffmkrsar>

ini terletak di Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Diresmikan oleh Ibu Tien Suharto pada tahun 1995 bersamaan dengan peringatan hari pangan sedunia ke-14. Sejak diresmikan, taman buah ini merupakan primadona wisata bagi orang Jakarta maupun masyarakat di luar Jawa. Konsep awal Taman wisata ini adalah sebagai tempat penelitian dan contoh pembibitan buah-buahan yang ada di seluruh Indonesia, bahkan dunia.



Gambar II.1. Gerbang Masuk
Sumber : <http://www.navigasi.net>

Namun dengan konsep sebagai tempat pembibitan dan penelitian, tempat ini kurang menarik minat masyarakat karena mereka hanya diajak berkeliling melihat buah tanpa ada variasi lainnya. Sehingga kemudian konsep nya dirubah menjadi Taman Wisata Mekar Sari, dan beberapa fasilitas penunjang lainnya mulai ditambahkan. Para pengunjung dapat

mengelilingi tempat ini dengan kendaraan pribadi dan berhenti di tiap kebun sesuai dengan jenis buahnya masing-masing, bahkan ketika buahnya sudah matang, pengunjung dapat membeli buahnya langsung dari pohon.

Danau Cipicung yang terletak di salah satu bagian taman wisata, menyediakan berbagai fasilitas permainan air. Salah satunya adalah wisata keliling danau dengan menggunakan perahu motor, kita bisa rilek di atas perahu sambil menikmati angin sepoi-sepoi dan menikmati keindahan alam sekitar. Bagi yang suka menikmati tidur di alam terbuka, Taman Wisata Mekarsari juga menyediakan *camping ground* (tempat kemah).



Gambar II.2. Gedung Penelitian
Sumber : <http://www.navigasi.net>

Lokasi *camping ground* terletak tidak jauh dari Danau Cipicung, dengan kondisi tanah yang sudah dilapisi rumput, yang terlihat rapi dan bersih. Biasanya pihak pengelola akan menyediakan seluruh fasilitas perkemahan, seperti : *sound system*, tenda pleton, tikar, panggung permainan dan lain-lain sesuai dengan permintaan. Sebagai persyaratan paling utama sebuah tempat *camping ground* yaitu MCK dan air, juga

tersedia dengan kondisi yang nyaman. Berkemah disini, selain bisa berkeliling ke kebun buah, berwisata air, menikmati berbagai acara-acara



Gambar II.3. Permainan Air

Sumber : <http://www.navigasi.net>

permainan, tempat pemancingan juga disediakan, serta wisata memanen sayur. Tempat barbeque ada disamping tempat pemancingan, sehingga menambah lengkapnya fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola. Hal yang menarik dari taman wisata ini adalah konsep dari taman wisata ini dan aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan di taman wisata ini seperti bermain di air, *camping ground*, dan berkeliling kebun buah.

II.1.3.2. Taman Wisata Selorejo ⁵

Taman Wisata Selorejo termasuk ke dalam taman wisata alam darat yang dikombinasikan dengan taman wisata alam danau. Taman wisata Selorejo merupakan salah satu bendungan di daerah Kabupaten Malang Jawa Timur yang dikelola oleh Perum Jasa Tirta I. Bendungan ini dikelilingi oleh perbukitan dan Gunung Anjasmoro, Gunung Kelud, serta Gunung Kawi sehingga udaranya terasa sejuk dengan suhu sekitar 22° Celcius. Sepanjang perjalanan menuju ke Taman Wisata Selorejo, terdapat banyak panorama alam yang begitu indah dan mempesona, dan terdapat jalan bertapak naik-turun yang berliku-liku.

Keadaan jalan yang berliku tersebut terdapat di sepanjang jalan dari Malang lewat Batu, Kediri lewat Pare, Jombang lewat Pare, maupun Blitar dari arah Wlingi. Namun, perjalanan melintasi jalan yang berliku itu segera berakhir begitu pengunjung memasuki kompleks wisata Waduk Selorejo. Di lokasi “pasar makanan” terdapat makanan yang didominasi oleh berbagai jenis ikan goreng dan bakar. Pengunjung yang memilih lokasi di pinggir waduk dapat melihat panorama indah di atas air hingga menebus desa seberang.

⁵ <http://eastjava.com/news/2007/03/28/taman-wisata-selorejo-panorama-indah-dan-medan-petualangan-malang-jatim/>



Gambar II.4. Cottage TW Selorejo
 Sumber : <http://eastjava.com/news/2007/03/28/>

Jembatan gantung di Taman Wisata Selorejo menjadi sarana untuk menghubungkan kolam renang dengan taman wisata. Jembatan gantung ini juga merupakan jalur jogging track di sepanjang sisi waduk.



Gambar II.5. Jembatan Gantung
 Sumber : <http://eastjava.com/news/2007/03/28/>

Keliling Taman Wisata Selorejo menjadi salah satu daya tarik wisatawan yang ingin menikmati keindahan pemandangan waduk Selorejo dengan menggunakan sarana perahu mesin maupun perahu dayung.

Daerah ini dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan umum maupun pribadi. Para pengunjung dapat mencapainya melalui beberapa jalur, yaitu jalur Malang-Batu-Selorejo, Kediri-Pare-Selorejo, Jombang-Pare-Selorejo, maupun Blitar-Wlingi-Selorejo.

Di tempat wisata ini juga terdapat cottage untuk menginap. Daya tarik cottage ini terletak pada pemandangan waduk alam yang terlihat dari cottage dan suara kicauan burung yang akan menghiasi suasana pagi.



Gambar II.6. Kolam Renang
 Sumber : <http://eastjava.com/news/2007/03/28/>

II.1.3.3. Taman Wisata Arung Jeram Kasembon⁶

Terletak di Sungai Sumberdandang Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang. Diresmikan 8 Desember 2006. Kelebihan Taman Wisata ini terletak pada arus air yang dapat diatur sesuai keinginan peserta *rafting*. Arus air dapat diatur karena keberadaan tiga waduk penyuplai air ke sungai tersebut, yaitu Waduk Selorejo, Mendalan, dan Waduk Siman. Dari ketiga waduk ini, Waduk Siman lah yang berperan penting dalam suplay air.

Ada tiga kategori arus air yang ditawarkan Kasembon *Rafting*, besar, sedang, dan kecil. Untuk ukuran arus besar, maka arus mencapai 4,3 meter kubik per detik, dan ukuran sedang 4,1 meter kubik per detik, di bawah itu termasuk kategori kecil. Panjang sungai yang akan dilewati peserta arung jeram mencapai 7,5 kilometer, yang jika perjalanan normal dapat ditempuh dalam waktu 2 hingga 2,5 jam.



Gambar II.7. Arung Jeram di Kasembon

Sumber : <http://dewiyuhana.wordpress.com/2007/07/07>

Selama perjalanan peserta akan melewati 12 jeram. Mulai dari jeram selamat datang, jeram *uglik-uglik*, jeram bayem, jeram Bejirejo, jeram pilar, jeram delta, jeram Kasembon, jeram pudak, jeram Pait, jeram *zigzag*, jeram Bantaran, dan terakhir adalah jeram *goodbye*. Dari ke 12 jeram tersebut terdapat lima jeram yang paling besar. Saat ini Kasembon *Rafting* memiliki 15 pemandu dari anak daerah Kasembon dan enam atlit *rafting* nasional. Kekurangan taman wisata ini terdapat pada kurangnya fasilitas yang mendukung, seperti tempat parkir yang terkadang masih menggunakan halaman rumah warga, kantornya juga terbuat dari batu dan beratapkan rumbai. Namun meskipun sederhana, tetapi konsep bangunannya semakin membawa kita kembali kealam.

⁶ <http://dewiyuhana.wordpress.com/2007/07/07/arung-jeram-kasembon/>

II. 2. TINJAUAN ARUNG JERAM ⁷

II. 2.1. PENGERTIAN ARUNG JERAM

Arung jeram adalah suatu aktifitas pengarungan bagian alur sungai yang berjeram/riam, dengan menggunakan wahana tertentu. Pengertian wahana dalam pengarungan sungai berjeram / riam yaitu sarana / alat yang terdiri dari perahu karet, kayak, kano dan dayung. Tujuan berarung jeram bisa dilihat dari sisi olah raga, rekreasi dan ekspedisi. Jadi dengan demikian kita dapat definisikan bahwa olah raga Arung Jeram (*White Water Rafting*) merupakan olah raga mengarungi sungai berjeram, dengan menggunakan perahu karet, kayak, kano dan dayung dengan tujuan rekreasi atau ekspedisi.

Arung jeram sebagai olah raga kelompok, sangat mengandalkan pada kekompakan tim secara keseluruhan. Kerja sama yang terpadu dan pengertian yang mendalam antar awak perahu, dapat dikatakan sebagai faktor utama yang menunjang keberhasilan melewati berbagai hambatan di sungai. Tak dapat dibantah bahwa Arung Jeram merupakan olah raga yang penuh resiko (*high risk sport*). Namun demikian, setiap orang mampu melakukannya - asalkan dia dalam kondisi baik dalam arti pemahaman teknis, kemampuan membaca medan secara kognitif, dan sehat fisik dan mental. (sumber : smayamtala2000.multiply.com)

II.2.2. PERALATAN-PERALATAN YANG DIGUNAKAN

Peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam arung jeram dibedakan menurut kebutuhan kelompok/regu dan lamanya waktu mengarungi sungai, yaitu sebagai berikut:

II.2.2.1 Peralatan Regu

Peralatan Regu yang dibutuhkan antara lain :

- Perahu Karet
- Dayung
- Pompa dan Peralatan Reparasi
- Tali

⁷ <http://smayamtala2000.multiply.com/>

- Peta Sungai
- Ember Plastik atau Gayung
- Perlengkapan PPPK

II.2.2.2. Perlengkapan Pribadi

- Pelampung
- Pakaian
- Sepatu
- Helm (Pelindung Kepala)
- *Survival Kit*

II.2.3. PENJELASAN TENTANG JERAM⁸

II.2.3.1 Definisi Jeram

Jeram adalah bagian sungai dimana air mengalir dengan deras dan cepat dan bertaburan diantara banyak batu dari berbagai ukuran dan sekaligus membentuk turbulensi dan arus balik.

II.2.3.2 Faktor Penyebab Terjadinya Jeram

Secara umum ada 4 faktor penyebab terjadinya Jeram, yaitu :

- Volume Air

Menunjukkan ukuran jumlah air yang melewati satu titik tertentu di sungai dalam satuan waktu tertentu. Ukurannya cfs (*cubic feet per second*). Data mengenai volume air penting untuk diketahui, bilamana volume air tinggi atau rendah, sehingga bisa memastikan apakah sungai bisa diarungi atau tidak.

- Tingkat Kecuraman Aliran Air Sungai (*Gradient*)

Tingkat kecuraman / kemiringan aliran sungai menunjukkan nilai rata-rata penurunan dalam suatu jarak tertentu. Setiap sungai pada

⁸ <http://smayamtala2000.multiply.com/>

jarak tertentu mempunyai tingkat kecuraman yang berbeda. Kadang tajam dan sebaliknya mendatar. Kecuraman bisa dianggap sebagai petunjuk kasar tingkat kesulitan dan kecepatan alur aliran sungai.

- **Tonjolan Dasar Sungai (*Roughness*)**

Letak batuan atau tonjolan di dasar sungai yang tidak beraturan mengakibatkan turbulensi aliran arus sungai. Semakin tak beraturan letak batu di dasar sungai, semakin besar turbulensinya (putaran air ke hilir).

- **Penyempitan Lebar Penampang Sungai (*Constriction*)**

Penyempitan lebar penampang sungai, diakibatkan oleh pendangkalan dan kejadian alam lainnya. Semakin sempit aliran sungai, semakin deras arus air mengalir.

II.2.4. KOMPONEN JERAM/RIAM⁹

Bagian dari jeram/riam, terdiri dari beberapa komponen, sebagai berikut:

II.2.4.1. Lidah Air (*The Tongue*)

Terbentuk dari dua alur yang terhambat batu dan bertemu membentuk huruf "V" yang mengarah ke hilir. Bila terdapat lebih dari satu lidah air, maka yang terbesar merupakan jalur utama yang sebaiknya dipilih. Biasanya setelah melalui lidah air, pada ujung lidah air akan diikuti oleh ombak besar yang teratur.

II.2.4.2. Ombak Berdiri (*Standing Waves*)

Benturan akhir arus kuat yang mengalir ke bawah dengan arus lambat yang mengalir secara mendatar di dasar sungai membentuk gelombang ke atas yang permanen dan yang disebut sebagai ombak berdiri. Ombak berdiri yang mencapai ketinggian lebih dari 3 meter disebut *haystacks*.

Rangkaian ombak berdiri diawali oleh ombak yang lebih besar dan tinggi yang berangsur-angsur menjadi rendah. Selagi perahu melewati bagian ini, usahakan bagian haluan masuk dalam posisi lurus dan dayung mundur akan

⁹ <http://smayamtala2000.multiply.com/>

membantu perahu masuk melewati ombak yang berikutnya. Jika terpaksa harus melakukan *ferry*, maka hindari ketika perahu dalam posisi naik, dengan kata lain *ferry* dilakukan saat perahu menuruni ombak.

Perlu diketahui, bahwa deretan ombak yang curam dan bagian puncaknya terpecah, sebaiknya dihindari karena turbulensi/putaran baliknya sangat kuat, tetapi ombak dengan puncak yang relatif mendatar merupakan alur yang aman, sebab perahu dapat naik di atasnya.

II.2.4.3. Arus Balik (*Reversal / Holes / Stopper*)

Menggambarkan aliran sungai yang mengayun keatas dan berputar ke belakang dengan sendirinya. Secara umum terdapat 3 bentuk arus balik sebagai berikut :

1. *Reversal*, disebabkan oleh batu yang berada di bawah permukaan air dan menghambat aliran air, mengakibatkan permukaan berikutnya berputar ke belakang dari bawah. *Reversal* ini menghasilkan buih-buih yang tersebar dan mengalir ke atas dan mendatar kebawah. *Reversal* kecil ini, dapat sementara menahan perahu untuk berhenti, tetapi reversal besar dapat membuat perahu terbalik dan awak perahunya tenggelam dan mati. Sedapat mungkin jenis *reversal* ini dihindari tetapi bila terlanjur masuk, usahakan agar perahu masuk lurus dan dayung maju sekuat-kuatnya dilakukan serempak agar mencapai arus maju di dasar sungai dan sekitarnya sehingga dengan segera dapat keluar dari radius *reversal* ini.
2. *Hydraulic*, merupakan reversal yang disebabkan oleh aliran yang turun secara vertikal. Jenis *reversal* ini hampir sama dengan *reversal* di atas, tapi daya putarnya lebih kuat. *Hydraulic* sangat berbahaya, karena bisa membalikkan perahu dan menenggelamkan awaknya.
3. *Back Curling Standing Wave*, merupakan *reversal* yang ujung lidahnya bergelombang melengkung ke belakang. Arus balik ini dengan mudah dapat membalikkan perahu. Biasanya gelombang bentuk ini

berpasangan dan ombak pertama dapat mengangkat perahu dan ombak berikutnya memutar dan membalikkannya. Untuk mencegah kejadian ini, dayung korektif yang kuat untuk menahan gaya putar pada ombak pertama tadi.

II.2.4.4. Pusaran Air / Arus Balik (*Eddies*)

Menunjukkan suatu tempat, dibalik batu dimana arus sungai berhenti dan mengalir ke arah hulu. Daerah turbulensi antar suatu pusaran air dengan arus ke hilir biasanya ditandai dengan air melingkar dan bergelembung dan ini biasa disebut sebagai garis atau batas pusaran air / *eddies*. Jika tenaga pusarannya begitu kuat, maka batas pusaran menjadi putaran turbulensi yang berbahaya karena dapat menarik perahu berputar-putar dan terbalik.

Pusaran air banyak dijumpai di air yang mengalir cepat secara beruntun dan dihadapang batu besar yang terletak di bagian tengah atau tepi sungai. Bermanfaat sebagai tempat beristirahat atau sebagai tempat mengamati kondisi sungai di bagian hilir.

II.2.4.5. Belokan (*Bends*)

Belokan sungai perlu dipelajari karena merupakan dasar untuk memasuki belokan jeram / riam yang terletak di antara sela batu.

Pada belokan sungai, arus yang cepat dan aliran yang dalam terdapat pada lingkaran bagian luar belokan sungai, antara lain akibat adanya kekuatan sentrifugal, karenanya permukaan aliran arus yang berbelok cepat, sebaiknya yang dilalui bagian dalamnya. Perahu yang terperosok dan terlanjur masuk ke ke aliran tepi belokan sungai, kerap kali tidak ada pilihan lain untuk keluar dan baisanya kemungkinan akan terhempas atau menabrak bagian tepi sungai.

II.2.4.6. Air Dangkal (*Shallows*)

Kerap kali dijumpai pada penampang sungai yang melebar, memaksa awak perahu untuk memilih serta mencari dengan berbagai cara dan hati-hati, untuk memilih berbagai jalur untuk lewat. Ketika sedang mengamati berbagai jalur di antara air dangkal, maka yang perlu diingat sebagai

petunjuk bahwa permukaan air dengan ombak yang besar biasanya menunjukkan aliran / alur sungai yang terdalam dan memiliki arus yang cepat, masuklah ke jalur ini. Jika suatu tepi sungai permukaannya tinggi, sedang lainnya rendah, maka jalur yang dipilih terletak mendekati tepi yang tinggi. Tempat-tempat yang perlu dihindari adalah dimana aliran sungai yang berombak kecil-kecil, karena merupakan tanda yang kuat bahwa tempat tersebut dangkal.

II.2.5. SKALA TINGKAT KESULITAN SUNGAI¹⁰

Dengan berbekal pengetahuan tentang sifat dan dinamika sungai di atas maka dengan segera kita dapat mengantisipasi pada saat tertentu, saat kita berada dalam kesulitan.

Kondisi yang menyatakan bahwa sungai berjeram itu sulit atau tidak, ditunjukkan melalui skala tingkat kesulitan sungai. Saat ini ada 2 skala yang dikenal dalam olahraga arung jeram, yaitu :

II.2.5.1. *International Scale*

Angka ukurannya adalah I sampai dengan. VI; I = mudah dan VI = sangat sulit dan tidak mungkin dilalui. Angka skala kesulitan ini berlaku dan digunakan di sungai-sungai Amerika Utara dan juga daratan Eropa.

II.2.5.2. *Western Scale*

Angka skala ini diperkenalkan oleh penguasa *Grand Canyon* di Amerika yaitu Doc Marston. Ukurannya berkisar 1 sampai dengan 10. Angka skala ini umumnya hanya digunakan di sungai bagian Barat Amerika, salah satunya Colorado.

¹⁰ <http://smayamtala2000.multiply.com/>

Tabel III.1. Skala Jeram

INTERNATIONAL SCALE	WESTERN SCALE	DESKRIPSI
0	I	air mendatar dan tenang
1 - 2	II	Ombak bergelombang kecil, mudah dan tidak ada rintangan/ hambatan yang berarti. Lintasan jalur/ alur sungai sangat jelas
3 - 4	III	Tingkat kesulitan jeram agak moderat, sedang, dan lintasan jalur/alur sungai sangat jelas. Memerlukan pengalaman yang cukup ditambah perlengkapan dan perahu yang memadai.
5 - 6	IV	Sulit, ombak bergelombang tinggi dan tak beraturan, berbatu-batu, banyak pusaran air, jeram berlintasan sangat jelas tapi sempit. Untuk mengarunginya dibutuhkan keahlian meng-kendalikan perahu.
7 - 8	V	Sangat sulit, aliran sungai berjeram panjang dan berturut-turut dan berombak kuat,tak beraturan dan banyak batuan yang membahayakan, pusaran air yang berbuih-buih,lintasan sulit diintai.Diperlukan kendali yang tepat dan cepat.Ditutamakan awak perahu yang berpengalaman dan perlengkapan yang terbaik.
9 - 10	VI	Teramat sangat sulit,jeramnya sulit dikendalikan berbahaya dan berturut-turut sepanjang jarak tertentu.Diantara awak perahu tidak ada kesempatan saling menyapa,karena setiap saat dihadapi arus berbahaya,aliran yang sangat curam.Kondisi seperti ini sangat memerlukan awak perahu dan perlengkapan yang terbaik.Seluruh awak harus berhati-hati dan tetap waspada.
U		Sama sekali tidak mungkin dilalui.

Sumber : smayamtala2000.multiply.com/journal/item/13/

II.2.6. POTENSI OLAHRAGA ARUNG JERAM ¹¹

Olahraga arung jeram bukan merupakan olahraga yang asing lagi di tanah air kita. Banyak orang yang sudah mengenal jenis olahraga yang satu ini. Awalnya, pangsa pasar arung jeram adalah para wisatawan asing. Itu sebabnya

¹¹ <http://catros.wordpress.com/2007/06/09/arung-jeram-bukan-olahraga-maut/>

arung jeram di Bali sudah sejak lama bisa dijual. Olahraga arung jeram sangat populer di beberapa negara bahkan dapat menjadi sumber devisa utama di negara Colorado.

Sekitar tahun 1980, olahraga arung jeram kurang diminati oleh penduduk lokal karena kurangnya pemasaran dan anggapan bahwa olahraga arung jeram merupakan olahraga yang berbahaya. Bisnis arung jeram di sungai-sungai di Jawa Barat pada saat itu belum menjanjikan. Antara lain karena peminat arung jeram, yang sebagian besar warga Jakarta, baru bisa melakukan kegiatannya pada akhir pekan atau hari libur.

Namun, setelah pasar atau peminat mulai tumbuh - tidak terbatas warga asing - muncullah *BJ's Rafting* yang mencoba mengelola bisnis arung jeram di Sungai Citarik setelah melakukan survai selama 1990 - 1993. Kegiatan arung jeram di sungai itu pun dulunya dilakukan oleh pencinta arung jeram yang sesekali melibatkan warga asing. Begitu pasar semakin tumbuh - lewat promosi dari mulut ke mulut atau brosur yang dibagikan ke berbagai perusahaan di sepanjang Jl. Thamrin dan Jl. Sudirman, Jakarta - bermunculanlah perusahaan wisata arung jeram.

Sebenarnya banyak sungai berjeram di Indonesia yang berpotensi untuk dijual. Di Jawa Tengah, selain Sungai Elo, ada Sungai Progo, dan Sungai Serayu yang belum lama ini digunakan sebagai ajang lomba arung jeram. Di Lumajang, Jawa Timur, terdapat Sungai Ireng-ireng dan sudah mulai dilirik investor. Sehingga potensi olahraga arung jeram di Indonesia tergolong cukup tinggi dan layak untuk dikembangkan.